

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025

Silvia Dwi Indriyani ^{a*)}, Nuruddin Subhan ^{a)}

^{a)} Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: silviadwiindriyaniiii@gmail.com

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 14 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.188>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan rata-rata *Return on Assets* perusahaan farmasi pasca pandemi serta masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 55 observasi selama periode 2021–2025. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi data panel yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Secara parsial, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,876228 menunjukkan bahwa 87,62% variasi *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan sisanya sebesar 12,38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, *Perusahaan Farmasi*..

The Effect of Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (Tato) on Return on Asset (Roa) in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2025 Period

Abstract. This study aims to analyze the effect of *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Total Asset Turnover* (TATO) on *Return on Assets* (ROA) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This research was motivated by the declining average *Return on Assets* of pharmaceutical companies in the post-pandemic period and the inconsistent findings of previous studies regarding the factors affecting corporate profitability. This research employed a quantitative research method using secondary data obtained from the annual financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used was *purposive sampling*, resulting in 11 companies that met the research criteria with a total of 55 observations during the 2021–2025 period. The data were analyzed using descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, panel data model selection, classical assumption tests, and hypothesis testing with the assistance of EViews 13 software. The results indicate that the *Fixed Effect Model* (FEM) is the most appropriate panel data regression model for this study. Partially, *Current Ratio* (CR) has a positive and significant effect on *Return on Assets* (ROA). Likewise, *Debt to Equity Ratio* (DER) has a positive and significant effect on *Return on Assets* (ROA). Meanwhile, *Total Asset Turnover* (TATO) has no significant effect on *Return on Assets* (ROA). The *Adjusted R-squared* value of 0.876228 indicates that 87.62% of the variation in *Return on Assets* (ROA) can be explained by *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Total Asset Turnover* (TATO), while the remaining 12.38% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, *Pharmaceutical Companies*

I. PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan sektor strategis karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat, ketahanan sistem kesehatan, dan keberlanjutan pembangunan nasional. Pandemi COVID-19 meningkatkan permintaan terhadap obat, vitamin, alat kesehatan, dan produk penunjang kesehatan, sekaligus mendorong perusahaan farmasi memperbesar kapasitas produksi, persediaan, dan aset operasional. Namun, berakhirnya fase darurat pandemi mengubah pola permintaan dan menciptakan tantangan berupa normalisasi penjualan, peningkatan biaya bahan baku, gangguan rantai pasok, serta kebutuhan untuk mengoptimalkan aset yang sebelumnya diperluas. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, struktur pendanaan, dan penggunaan aset sebagai faktor penting dalam mempertahankan profitabilitas.

Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis. Laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi posisi keuangan serta prospek perusahaan. Analisis rasio keuangan membantu mengidentifikasi hubungan antara aset, kewajiban, modal, penjualan, dan laba sehingga dapat digunakan untuk menilai kekuatan maupun kelemahan perusahaan secara sistematis (Hery, 2020; Kasmir, 2021). Dalam konteks organisasi, efektivitas pengelolaan sumber daya juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, mekanisme pengawasan, dan budaya kerja yang mendukung pencapaian tujuan. Penelitian Suchyadi dan Nurjanah (2018) memperlihatkan bahwa pengawasan berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja, sedangkan Setyaningsih dan Suchyadi (2021) menekankan pentingnya pengelolaan yang terencana dalam meningkatkan efektivitas proses organisasi. Meskipun dilakukan pada organisasi pendidikan, prinsip pengawasan dan pengelolaan tersebut relevan secara konseptual untuk menjelaskan pentingnya tata kelola sumber daya dalam mendukung kinerja organisasi.

Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dikuasainya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset. ROA menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengubah investasi pada aset menjadi laba; semakin tinggi ROA, semakin produktif aset yang digunakan perusahaan (Hery, 2020). ROA juga relevan bagi perusahaan farmasi yang memiliki investasi besar pada fasilitas produksi, mesin, laboratorium, persediaan, jaringan distribusi, serta kegiatan penelitian dan pengembangan.

Data dalam skripsi menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kecenderungan menurun setelah pandemi, yaitu dari sekitar 8,83% pada 2021 menjadi 7,78% pada 2022, 6,09% pada 2023, dan 4,98% pada 2024. Penurunan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan aset dan kapasitas produksi selama pandemi tidak selalu diikuti pertumbuhan laba yang sebanding pada periode normalisasi. Selain itu, terdapat perbedaan kinerja yang cukup lebar antarperusahaan. Beberapa emiten, seperti PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, mampu mempertahankan profitabilitas positif, sedangkan PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk menghadapi tekanan laba dan penurunan ROA. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan, khususnya likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset, berpotensi menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan farmasi.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. CR menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan sumber daya lancarnya. Likuiditas yang memadai dapat menjaga kelancaran operasional, menjamin ketersediaan bahan baku, dan mengurangi risiko kesulitan pembayaran. Akan tetapi, CR yang terlalu tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang efisien karena dapat menunjukkan penumpukan kas, persediaan, atau piutang yang belum dimanfaatkan secara produktif (Kasmir, 2021). Hal tersebut sangat relevan bagi perusahaan farmasi karena karakteristik usahanya melibatkan persediaan dengan masa kedaluwarsa tertentu dan piutang dari distributor maupun fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan CR dan ROA masih belum konsisten. Gultom et al. (2020) menemukan bahwa CR, DER, dan TATO secara bersama-sama berkaitan dengan ROA perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Rambe et al. (2021) juga menunjukkan bahwa rasio likuiditas, struktur utang, dan perputaran aset berkontribusi terhadap variasi ROA. Namun, Chandra et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengaruh masing-masing rasio dapat berbeda ketika karakteristik perusahaan dan periode observasi berubah. Amelia dan Purnama (2023) bahkan menemukan bahwa hubungan CR dan DER dengan ROA tidak selalu bergerak dalam arah

yang sama. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan aset lancar dalam meningkatkan laba bergantung pada komposisi dan kualitas aset lancar, bukan hanya pada besarnya nilai CR.

Faktor berikutnya adalah struktur pendanaan yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas dan menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat ketika dana tersebut dialokasikan pada aktivitas produktif yang menghasilkan tingkat pengembalian lebih besar daripada biaya modal. Sebaliknya, utang yang tidak dikelola secara hati-hati meningkatkan beban bunga, risiko gagal bayar, dan tekanan terhadap laba. Kondisi ini penting bagi perusahaan farmasi karena industri tersebut membutuhkan investasi berkelanjutan untuk memenuhi standar produksi, menjaga kualitas, mengembangkan produk, dan memenuhi regulasi.

Gunawan et al. (2022) menunjukkan bahwa CR, TATO, *debt to asset ratio*, dan DER berhubungan dengan ROA, meskipun besarnya kontribusi setiap variabel tidak seragam. Irawan et al. (2021) menemukan bahwa DER memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi arah dan kekuatannya bergantung pada efektivitas penggunaan dana pinjaman. Di sisi lain, Aminah et al. (2023) melaporkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman, sedangkan Murti et al. (2023) menemukan bahwa struktur modal tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan yang beragam tersebut menunjukkan adanya kondisi optimal penggunaan utang: leverage dapat memperbesar laba ketika digunakan secara produktif, tetapi dapat menekan profitabilitas ketika biaya utang lebih tinggi daripada hasil investasi.

Selain likuiditas dan struktur pendanaan, profitabilitas dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan aset yang diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO). TATO menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Nilai TATO yang tinggi secara umum mencerminkan penggunaan aset yang lebih produktif. Namun, pada industri farmasi, hubungan TATO dan ROA dapat dipengaruhi oleh tingginya investasi jangka panjang, periode pengembangan produk, kapasitas produksi yang belum digunakan secara penuh, dan perubahan pola permintaan. Oleh karena itu, peningkatan aset tidak selalu segera menghasilkan pertumbuhan penjualan dan laba pada periode yang sama.

Kurniawati (2022) menemukan bahwa CR, TATO, dan DER memiliki hubungan dengan ROA PT Kalbe Farma Tbk, sedangkan Rompas dan Laurens (2023) menunjukkan bahwa pengaruh ketiga rasio tersebut berbeda-beda pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Gamara et al. (2024) juga menemukan adanya keterkaitan antara CR, DER, TATO, dan ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri. Sementara itu, Rukin et al. (2025) membuktikan bahwa CR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan, tetapi hasil tersebut tidak dapat langsung digeneralisasi pada sektor farmasi karena adanya perbedaan karakteristik aset, struktur biaya, risiko usaha, dan regulasi. Dengan demikian, pengaruh efisiensi aset terhadap profitabilitas perlu diuji secara khusus pada industri farmasi.

Dari perspektif manajemen, pencapaian kinerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber daya, tetapi juga oleh kapasitas organisasi untuk beradaptasi dan mengelolanya secara efektif. Suchyadi et al. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan regulasi dan pengelolaan kegiatan secara mandiri berkontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Secara konseptual, temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa aset, modal kerja, dan sumber pendanaan akan menghasilkan kinerja yang optimal apabila dikelola melalui keputusan yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada efisiensi. Dalam perusahaan farmasi, kemampuan adaptasi ini menjadi semakin penting karena manajemen harus menyesuaikan persediaan, kapasitas produksi, kebijakan pendanaan, dan strategi penjualan dengan perubahan permintaan pascapandemi.

Kajian terdahulu memperlihatkan setidaknya tiga kesenjangan penelitian. Pertama, hasil pengujian pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA masih inkonsisten, baik dalam arah maupun tingkat signifikansinya. Kedua, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor manufaktur umum, perbankan, otomotif, makanan dan minuman, atau hanya pada satu perusahaan sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik industri farmasi. Ketiga, penelitian yang secara khusus mencakup periode 2021–2025 masih terbatas, padahal periode tersebut merepresentasikan perubahan dari tingginya permintaan selama pandemi menuju normalisasi aktivitas ekonomi dan pasar kesehatan. Karena itu, penggunaan data panel perusahaan farmasi selama periode tersebut diharapkan menghasilkan bukti empiris yang lebih kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu atas aspek likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dalam menjelaskan profitabilitas 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa transisi pandemi dan pascapandemi 2021–2025. Penelitian ini tidak hanya menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga menguji apakah struktur pendanaan dan produktivitas aset mampu menjelaskan perbedaan ROA antarperusahaan dan antarperiode. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Current*

Ratio, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan farmasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi pada laman resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup 14 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan terdaftar selama periode pengamatan, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, menyajikan laporan dalam mata uang rupiah, dan menyediakan seluruh data yang diperlukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun sehingga menghasilkan 55 observasi. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu digunakan agar data yang dianalisis sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022).

Variabel dependen penelitian adalah ROA yang dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aset, sedangkan variabel independennya terdiri atas CR yang diukur dengan perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar, DER yang dihitung dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas, serta TATO yang diukur melalui perbandingan penjualan terhadap total aset. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Pemilihan model estimasi dilakukan antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model melalui uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier karena regresi data panel dapat mengakomodasi dimensi perusahaan dan waktu secara bersamaan (Gujarati & Porter, 2021). Kelayakan model diperiksa melalui uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sedangkan hipotesis diuji menggunakan uji parsial (t) pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi disesuaikan ($\text{adjusted } R^2$) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi ROA (Ghozali, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 55 observasi yang berasal dari 11 perusahaan farmasi selama periode 2021–2025. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Observasi	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
ROA	55	0,050000	1,870000	0,508182	0,446410
CR	55	0,130000	3,460000	1,821455	0,843202
DER	55	0,050000	3,300000	0,635636	0,575071
TATO	55	0,210000	1,980000	0,835455	0,508661

Sumber: Hasil pengolahan data EViews 13, 2026.

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,508182 menunjukkan adanya kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, meskipun nilai minimum dan maksimum memperlihatkan perbedaan profitabilitas antarperusahaan. CR memiliki nilai rata-rata 1,821455, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki aset lancar sekitar 1,82 kali kewajiban lancarnya. DER memiliki rata-rata 0,635636, sehingga struktur pendanaan perusahaan sampel secara umum masih lebih banyak ditopang oleh ekuitas dibandingkan utang.

Sementara itu, rata-rata TATO sebesar 0,835455 menunjukkan bahwa setiap satu satuan aset menghasilkan penjualan sekitar 0,84 satuan. Seluruh variabel memiliki standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif terkendali. Statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai distribusi data sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel (Ghozali, 2021).

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow menghasilkan probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000, sedangkan uji Hausman menghasilkan probabilitas sebesar 0,0020. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model estimasi terbaik. Penggunaan FEM memperlihatkan bahwa karakteristik individual yang relatif tetap pada setiap perusahaan—seperti skala usaha, kapasitas produksi, strategi bisnis, struktur aset, dan tata kelola—perlu dikendalikan dalam menjelaskan variasi ROA. Regresi data panel memungkinkan analisis mempertimbangkan dimensi perusahaan dan waktu sekaligus, sedangkan FEM dapat mengakomodasi heterogenitas individual yang tidak terobservasi tetapi relatif konstan selama periode penelitian (Gujarati & Porter, 2022).

Hasil pengujian asumsi menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh probabilitas Jarque–Bera sebesar 0,432594 atau lebih besar dari 0,05. Koefisien korelasi antarvariabel independen juga berada di bawah 0,80 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinearitas. Pengujian Glejser memperoleh probabilitas CR sebesar 0,8272, DER sebesar 0,1231, dan TATO sebesar 0,6985. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa model memiliki kelayakan statistik yang memadai untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan estimasi FEM, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0,121198 + 0,131372(CR) + 0,257426(DER) - 0,019072(TATO) + e$$

Konstanta sebesar 0,121198 menunjukkan nilai prediksi ROA ketika CR, DER, dan TATO dianggap konstan. Koefisien CR sebesar 0,131372 dan koefisien DER sebesar 0,257426 menunjukkan hubungan positif dengan ROA. Sebaliknya, koefisien TATO sebesar $-0,019072$ memperlihatkan hubungan negatif, tetapi hubungan tersebut perlu ditafsirkan bersama nilai signifikansinya.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Hasil
Konstanta	0,121198	—	—	—
CR	0,131372	3,224854	0,0025	Positif dan signifikan
DER	0,257426	3,359120	0,0017	Positif dan signifikan
TATO	$-0,019072$	$-0,178874$	0,8589	Tidak signifikan
<i>Adjusted R²</i>	0,876228			

Sumber: Hasil pengolahan data EViews 13, 2026.

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,876228 menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan efek individual perusahaan dalam FEM mampu menjelaskan sekitar 87,62% variasi ROA. Sisanya sebesar 12,38% berkaitan dengan variabel lain di luar model, seperti margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, arus kas operasi, biaya penelitian dan pengembangan, efisiensi biaya, serta kondisi makroekonomi. Nilai koefisien determinasi yang tinggi harus ditafsirkan dengan memperhatikan keberadaan efek individual perusahaan dalam model, bukan semata-mata sebagai kontribusi ketiga rasio keuangan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien 0,131372 dan probabilitas 0,0025. Dengan asumsi variabel lain tetap, peningkatan CR sebesar satu satuan berkaitan dengan peningkatan ROA sebesar 0,131372. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan farmasi dalam menjaga aset lancar pada tingkat yang memadai dapat mendukung kelancaran operasional dan peningkatan profitabilitas.

Industri farmasi membutuhkan modal kerja yang relatif besar untuk membiayai pembelian bahan baku, menjaga ketersediaan persediaan, mendukung proses produksi, dan membiayai distribusi. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengurangi kapasitas operasionalnya. Ketersediaan kas dan aset lancar juga memberikan fleksibilitas kepada manajemen dalam merespons perubahan permintaan produk kesehatan. Menurut Kasmir (2022), CR mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Meskipun demikian, CR perlu dipertahankan pada tingkat optimal karena nilai yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kas menganggur, penumpukan persediaan, atau piutang yang lambat tertagih.

Temuan ini mendukung penelitian Gultom et al. (2020), yang memperlihatkan bahwa likuiditas menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan ROA pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Rambe et al. (2021) juga menemukan adanya keterkaitan CR, DER, dan TATO dengan ROA perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan itu, Gamara et al. (2024) menunjukkan bahwa CR berkontribusi dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan farmasi selama periode 2021–2025 bukan sekadar cadangan untuk melunasi kewajiban, tetapi juga menjadi sumber daya operasional yang mendukung penciptaan laba. Perusahaan dengan likuiditas lebih baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk menjaga kesinambungan produksi, mengamankan pasokan bahan baku, dan mempertahankan distribusi. Implikasi praktisnya, perusahaan perlu mengoptimalkan komposisi kas, piutang, dan persediaan agar peningkatan CR benar-benar mencerminkan kualitas modal kerja, bukan hanya akumulasi aset lancar yang kurang produktif.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien 0,257426, *t*-statistik 3,359120, dan probabilitas 0,0017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas selama periode penelitian berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan farmasi. Temuan ini tidak berarti bahwa semakin tinggi utang selalu semakin baik, melainkan menunjukkan bahwa perusahaan sampel cenderung mampu memanfaatkan pendanaan berbasis utang untuk kegiatan yang produktif.

Perusahaan farmasi memerlukan investasi besar untuk pengadaan mesin, modernisasi fasilitas produksi, sertifikasi, pengembangan produk, penelitian, dan perluasan jaringan distribusi. Apabila dana dari utang menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya pendanaannya, penggunaan utang dapat meningkatkan laba dan ROA. Pendanaan utang juga memberikan manfaat pajak melalui pengurangan beban bunga, selama tingkat utang masih berada dalam kapasitas pembayaran perusahaan. Namun, peningkatan DER tetap harus dikelola secara hati-hati karena beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok dapat meningkatkan risiko keuangan.

Temuan ini sejalan dengan Chandra et al. (2020), yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan bersama ukuran perusahaan, perputaran aset, dan likuiditas berkaitan dengan ROA. Gunawan et al. (2022) juga memperlihatkan bahwa rasio utang merupakan salah satu determinan ROA, walaupun pengaruhnya dapat berbeda sesuai kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan farmasi, utang kemungkinan dimanfaatkan untuk memperbesar kapasitas produktif, mendukung kebutuhan modal kerja, dan membiayai investasi yang menghasilkan manfaat ekonomi.

Meskipun demikian, hasil positif DER dalam penelitian ini berbeda dari pandangan umum bahwa leverage tinggi dapat menekan profitabilitas. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik industri, tingkat bunga, jatuh tempo utang, serta produktivitas penggunaan dana. Hubungan DER dan ROA juga tidak selalu konsisten pada setiap sektor. Rompas dan Laurens (2023), misalnya, memperlihatkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap ROA dapat berubah mengikuti karakteristik perusahaan dan periode penelitian. Oleh sebab itu, perusahaan farmasi perlu menentukan tingkat utang optimal berdasarkan kapasitas arus kas dan prospek pengembalian investasi, bukan sekadar meningkatkan proporsi utang untuk mengejar pertumbuhan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa TATO memiliki koefisien $-0,019072$ dengan probabilitas sebesar 0,8589. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, perubahan tingkat perputaran aset belum memberikan perubahan yang konsisten terhadap profitabilitas perusahaan farmasi selama periode 2021–2025. Arah koefisien negatif juga tidak dapat ditafsirkan sebagai pengaruh substantif karena secara statistik tidak signifikan.

Secara teoritis, TATO yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih besar dari aset yang dikelola. Namun, penjualan tidak otomatis menghasilkan laba apabila diikuti kenaikan biaya bahan baku, produksi, pemasaran, distribusi, dan administrasi. Perusahaan dapat mengalami peningkatan penjualan sekaligus penurunan margin laba. Dengan demikian, perputaran aset yang tinggi belum tentu meningkatkan ROA ketika biaya yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan juga meningkat.

Tidak signifikannya TATO dapat pula dijelaskan oleh karakteristik industri farmasi yang padat aset dan berorientasi jangka panjang. Fasilitas produksi, laboratorium, mesin, hak kekayaan intelektual, dan investasi penelitian tidak selalu menghasilkan pendapatan pada tahun yang sama. Sebagian aset mungkin masih berada pada tahap pembangunan atau pengembangan sehingga kontribusinya terhadap penjualan dan laba baru terlihat dalam beberapa periode berikutnya. Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa hubungan CR, TATO, dan DER dengan ROA pada PT Kalbe Farma dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan rentang waktu pengamatan. Artinya, dampak produktivitas aset terhadap profitabilitas perlu dinilai dengan mempertimbangkan jeda waktu investasi.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh positif TATO terhadap ROA. Rambe et al. (2021) serta Gunawan et al. (2022) menemukan bahwa perputaran aset menjadi salah satu faktor yang menjelaskan ROA, sedangkan Gamara et al. (2024) melaporkan adanya kontribusi TATO terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri. Rukin et al. (2025) juga menunjukkan bahwa CR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan. Perbedaan tersebut mempertegas bahwa hubungan perputaran aset dan profitabilitas bersifat kontekstual serta dipengaruhi karakteristik aset, struktur biaya, siklus operasi, dan kondisi pasar masing-masing industri.

Pada perusahaan farmasi, peningkatan efisiensi aset perlu disertai pengendalian biaya dan perbaikan margin laba. Manajemen tidak cukup hanya meningkatkan volume penjualan atau tingkat perputaran aset, tetapi juga perlu mengevaluasi produktivitas masing-masing aset, menghentikan penggunaan aset yang tidak ekonomis, memperkuat pengendalian persediaan, dan memastikan investasi menghasilkan arus kas yang memadai. Dengan langkah tersebut, peningkatan aktivitas aset diharapkan dapat diterjemahkan menjadi peningkatan laba dan ROA.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan farmasi lebih sensitif terhadap kemampuan menjaga likuiditas dan mengelola struktur pendanaan daripada terhadap tingkat perputaran aset. CR yang positif dan signifikan menegaskan pentingnya modal kerja bagi keberlanjutan kegiatan produksi dan distribusi, sedangkan pengaruh positif DER menunjukkan bahwa utang dapat meningkatkan profitabilitas ketika dialokasikan pada kegiatan produktif. Sebaliknya, TATO yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan melalui pemanfaatan aset belum cukup untuk meningkatkan laba tanpa pengendalian biaya dan perbaikan margin.

Temuan ini memberikan kontribusi empiris dengan memperlihatkan bahwa hubungan rasio keuangan dan profitabilitas tidak bersifat universal. Perbedaan karakteristik individual perusahaan yang ditangkap oleh FEM menunjukkan bahwa strategi bisnis, kapasitas produksi, struktur aset, dan efisiensi operasional masing-masing perusahaan turut menentukan ROA. Oleh karena itu, penilaian kinerja perusahaan farmasi sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu rasio, tetapi mengintegrasikan analisis likuiditas, leverage, aktivitas, margin laba, arus kas, dan prospek investasi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang baik dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pendanaan yang berasal dari utang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi yang produktif sehingga memberikan

kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan farmasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan aset, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi biaya operasional, struktur biaya, strategi bisnis, serta kondisi pasar.

V. REFERENSI

- Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2012–2021. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 82–88.
- Aminah, W., Wahyuni, D., & Radhiyya, Z. R. (2023). Analysis of leverage, liquidity, and ESG disclosure on financial performance: A study on companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2021. *Journal of Humanities and Social Studies*, 7(3). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/8351>
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, total assets turnover, firm size, dan current ratio terhadap return on assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69.
- Gamara, E. R., Mawarsih, S., & Khoer, M. (2024). The influence of current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on return on assets in industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *South Asian Journal of Science and Technology*, 2(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi ke-5, Buku 2). Salemba Empat.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2022). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The effect of current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, and debt to equity ratio on return on assets in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, 2(1), 19–28.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Irawan, G. P., Anggraeni, G. S., & Tarigan, M. (2021). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, dan quick ratio terhadap return on assets. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 81–89.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset PT Kalbe Farma Tbk periode 2007–2018. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101–112.
- Murti, G. T., Saraswati, R. S., & Faizi, M. F. N. (2023). The effect of capital structure, institutional ownership, and company size on company financial performance. *Journal of Humanities and Social Studies*, 7(3). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/8200>

- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Rompas, I. M. L., & Laurens, L. J. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset perusahaan subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 833–843.
- Rukin, F. M., Kurniawan, R., Prawitasari, D., & Farida, I. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan perbankan di BEI 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 379–389. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.1003>
- Satria, R. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447.
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Classroom management in improving school learning processes in the Cluster 2 Teacher Working Group in North Bogor City. *Journal of Humanities and Social Studies*, 5(1), 99–104. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i1.3906>
- Suchyadi, Y., & Nurjanah. (2018). Relationship between principal supervision in increasing the job satisfaction of private junior high school teachers in East Bogor District. *Journal of Humanities and Social Studies*, 2(1), 26–29. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i1.818>
- Suchyadi, Y., Nurlela, N., & Indriani, R. S. (2022). Analysis of student self-regulated learning in an effort to increase the effectiveness of online lectures in the pandemic period. *Journal of Humanities and Social Studies*, 6(1). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/5382>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahpoetri, R. N., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3). <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/293>